

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat akhir-akhir ini membawa dampak yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek pendidikan, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika semula pembelajaran selalu identik dengan pembelajaran tatap muka, maka semakin berkembangnya teknologi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media digital atau yang biasa disebut *e-learning*. Istilah *e-learning* sendiri merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai media dalam belajar. *E-learning* digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran dan digunakan sebagai media interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, *e-learning* memiliki beberapa keunggulan. Selain menghemat waktu, *e-learning* juga mampu memangkas pengeluaran yang dikeluarkan pengguna karena kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan. *E-learning* membantu pengguna untuk bisa mengakses materi kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Tidak hanya praktis dan fleksibel, *e-learning* juga ternyata cukup

efisien untuk digunakan sebagai pendukung dan pelengkap media pembelajaran di era serba modern saat ini.

Pada mulanya, di Indonesia hanya Universitas Terbuka yang menyediakan layanan Pendidikan berbasis *e-learning*. Dimana pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam ruang yang sama guna mengikuti proses belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan teknologi serta upaya pemerintah Indonesia dalam perluasan akses pendidikan tinggi, mengizinkan perguruan tinggi lainnya untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh dengan kriteria dan persyaratan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada perguruan tinggi. Dengan adanya peraturan tersebut, lembaga-lembaga yang semula hanya menyelenggarakan pendidikan konvensional mulai mengembangkan program pendidikan jarak jauh. Diantaranya adalah Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Gajah Mada, STMIK Amikom Yogyakarta dan Universitas Bina Sarana Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan masih banyak lagi.

Saat ini, Universitas Negeri Jakarta menjadi salah satu dari sekian banyak universitas yang mulai menerapkan sistem *e-learning* berbasis *Learning Management System* yang digunakan dalam perkuliahan sebagai salah satu model pembelajaran. LMS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan berbasis web, mengelola kegiatan pembelajaran, serta memfasilitasi interaksi, komunikasi, dan

kerjasama antar dosen maupun mahasiswa. Meskipun sebagian besar sistem LMS dikembangkan secara komersial dan memiliki lisensi perangkat lunak komersial, ada beberapa jenis yang memiliki lisensi *open source* seperti *Moodle*, *Claroline*, *Dokeos*, dan lain sebagainya.

Fakultas Ekonomi sendiri menciptakan sebuah sistem *e-learning* berbasis *Learning Management System moodle* pada tahun 2019 yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran selama perkuliahan. *Learning Management System moodle* merupakan platform untuk menciptakan ruang belajar dengan membuat materi belajar, latihan soal, serta kegiatan pelatihan lainnya dengan berbasis online yang dapat diakses melalui web. Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi ini diciptakan guna menguatkan kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi perkembangan teknologi yang semakin cerdas saat ini.

Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi merupakan LMS yang digunakan oleh para dosen untuk mengelola materi pada saat perkuliahan, mengunggah materi perkuliahan, memberikan tugas kepada mahasiswa, serta menerima pekerjaan mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen, serta mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan pada saat perkuliahan. Dalam menunjang kegiatan perkuliahan,

SIBERING bisa diakses oleh mahasiswa atau dosen pengajar melalui <http://fe.unj.ac.id/sibering/>.

Dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran *e-learning* harus memenuhi standar nasional pendidikan di Indonesia yang diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Selain dari kesiapan dosen dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa, sehingga *e-learning* tersebut bisa berhasil dan dapat diterima oleh mahasiswa.

Tampilan *e-learning* yang menarik, dan fitur yang mudah digunakan atau mudah untuk dipelajari menjadi salah satu faktor keberhasilan dari sebuah *e-learning* untuk terus digunakan oleh penggunanya. Seperti dikutip dari Rishal (2020) menyatakan bahwa salah satu platform *e-learning* memiliki kelebihan seperti memiliki fitur yang lengkap, mudah digunakan, mendukung integrasi yang luas untuk digunakan dalam pembelajaran, serta bermanfaat dalam proses pembelajaran jarak jauh sehingga pengguna berniat untuk terus menggunakan sistem tersebut di masa yang akan datang. Selain itu, menurut Hanum (2013) menyatakan bahwa keberhasilan *e-learning* juga ditunjang karena adanya interaksi yang maksimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan berbagai fasilitas pembelajaran, antara siswa dengan siswa lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.

Faktor kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) diduga menjadi salah satu alasan untuk menggunakan kembali *Learning Management System* dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ashrafi et al. (2020) yang dilakukan terhadap 153 mahasiswa yang menggunakan layanan *e-learning* di Universitas Mehralborz. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) yang kemudian berpengaruh terhadap niat menggunakan kembali (*continuance intention*) layanan *e-learning*. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Wu dan Chen (2017) yang dilakukan terhadap 252 responden di China yang telah menggunakan sebuah aplikasi MOOCs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived ease of use* terhadap *continuance intention* dalam penggunaan aplikasi MOOCs.

Selain kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), faktor lain yang juga memengaruhi niat menggunakan kembali *Learning Management System* secara berkelanjutan dimasa yang akan datang pada mahasiswa Fakultas Ekonomi adalah *perceived usefulness* atau manfaat yang dirasakan. Kemanfaatan LMS meliputi kegunaan yang mencakup pembelajaran yang lebih mudah untuk dilakukan, pembelajaran yang bermanfaat, menambah produktivitas bagi para pengguna, dan efektivitas yang mencakup dimensi menambah efektivitas serta mengembangkan

kinerja pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian Zareravasan dan Ashrafi (2019) terhadap mahasiswa yang menggunakan e-learning dari sebuah universitas di Iran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *perceived usefulness* dengan *continuance intention* penggunaan website yang dipengaruhi oleh sikap pengguna (*attitude*) sebagai *variable intervening*. Selain itu juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qashou (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived usefulness* terhadap *attitude toward using* yang kemudian berpengaruh secara positif dan signifikan juga terhadap *continuance intention* dalam menggunakan layanan *e-learning*.

Hal tersebut juga didukung melalui survey awal yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa secara umum ketika mahasiswa menggunakan *Learning Management System* (LMS), berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta pada 109 mahasiswa dinyatakan bahwa faktor kemudahan dalam penggunaan LMS merupakan alasan dominan yakni 62,4% berniat untuk menggunakan kembali dimasa yang akan datang. Sedangkan beberapa faktor lainnya terkait besarnya manfaat yang dirasakan adalah sebesar 36,7 %. Hasil survey awal terhadap 109 mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Survei Awal Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan LMS pada Mahasiswa**

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	LMS mudah untuk digunakan	62,4 %
2.	Fleksibel untuk digunakan	52,3 %
3.	LMS bermanfaat dalam pembelajaran	36,7 %
4.	LMS mudah dipelajari dan dipahami	36,7 %
5.	LMS dapat meningkatkan efisiensi mahasiswa dalam pembelajaran	20,2 %
6.	LMS dapat meningkatkan efektifitas mahasiswa dalam pembelajaran	17,4 %
7.	Mudah dalam melakukan interaksi dalam pembelajaran	16,5 %
8.	LMS dapat meningkatkan produktivitas mahasiswa	9,2 %
9.	LMS menyenangkan untuk digunakan	9,2 %

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan tabel hasil survei awal diatas bisa disimpulkan bahwa faktor utama yang membuat mahasiswa Fakultas Ekonomi menggunakan sebuah LMS adalah karena faktor kemudahan dalam penggunaan. Selanjutnya dipengaruhi oleh LMS yang fleksibel digunakan dimana saja dan kapan saja sebanyak 52,3 % serta faktor manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa pada saat penggunaan LMS dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengisi survei awal. Kedua faktor tersebut diduga akan mempengaruhi sikap pengguna yang kemudian akan berpengaruh terhadap niat penggunaan kembali sebuah LMS dimasa yang akan datang.

Namun pada kenyataannya, seringkali pengguna masih merasakan kendala dalam menggunakan *e-learning*. Dikutip dari Wahyudi (2020) dalam harian Republika menyatakan bahwa selain faktor kemudahan dan manfaat

yang dirasakan juga tidak semua pengguna memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap *e-learning*. Bagi pengguna yang rajin dan mudah menyerap informasi maka cara belajar daring akan dengan mudah diserap, namun bagi yang belum terbiasa dengan cara tersebut, kemungkinan akan kesulitan untuk menyerap perkuliahan berbasis *e-learning*. Tidak hanya itu, tampilan fitur yang terlalu rumit untuk dipelajari dan kesulitan untuk mengakses sebuah platform *e-learning* juga menjadikan kendala tersendiri bagi para pengguna. Lebih lanjut menurut menyatakan bahwa sebuah sistem LMS tidak bisa diakses melalui perangkat tertentu, sehingga membuat pengguna merasa kesulitan jika ingin menggunakan.

Selanjutnya, terkait dengan penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) dalam penyelenggaraan perkuliahan di Fakultas Ekonomi, berdasarkan survey awal mengenai kendala yang dirasakan mahasiswa, maka fitur yang dirasa kurang menarik menjadi kendala yang dominan yaitu sebesar 67,9 %. Selain kendala yang dirasakan mahasiswa tersebut, kendala lainnya dapat dilihat dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kendala yang Dialami Mahasiswa Ketika Menggunakan SIBERING**

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Fitur yang masih kurang menarik	67,9 %
2.	Server sering down	66,1 %
3.	Sering eror ketika log in	39,4%
4.	Kolom materi dan penugasan masih terlalu rumit	33 %
5.	Tidak ada tombol back atau kembali	26,6 %

6.	Lainnya	0,9 %
----	---------	-------

Sumber: data diolah oleh peneliti (2020)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan kendala yang mereka alami mengerucut pada kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) yang pada akhirnya menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh pengguna ketika menggunakan SIBERING. Selain itu juga ada faktor lainnya yakni 0,9 % dari jumlah mahasiswa yang mengisi survey awal tersebut. Yakni terdapat batas maksimum dalam pengiriman sebuah file, tidak bisa *auto refresh* ketika ada pemberitahuan baru, tampilan sulit dimengerti serta tidak ada fitur untuk melakukan *video conference*. Selanjutnya jika dibandingkan dengan *e-learning* lain, mahasiswa Fakultas Ekonomi merasa SIBERING masih kurang menarik dari segi tampilan karena cukup membingungkan ketika digunakan. Selain itu akses untuk interaksi dengan mahasiswa atau dosen masih sangat terbatas untuk dilakukan sehingga menjadikan pembelajaran harus menggunakan *e-learning* lain sebagai pendamping dari SIBERING yang tentu akan mengurangi tingkat keefektifan tingkat penggunaan *e-learning*. Dari kedua faktor tersebut akan sangat mungkin untuk mempengaruhi sikap pengguna yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap niat untuk menggunakan kembali sebuah sistem. Hal tersebut tentu dapat menjadi masukan untuk menjadikan SIBERING lebih baik kedepannya jika ingin terus mempertahankan agar mahasiswa Fakultas Ekonomi terus menggunakan SIBERING secara berkelanjutan.

Seperti yang sudah dijelaskan, terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi niat menggunakan kembali (*continuance intention*) sebuah layanan *Learning Management System* pada mahasiswa dimasa yang akan datang yaitu kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), yang dipengaruhi oleh sikap dalam penggunaan (*attitude toward using*) sebagai *variable intervening*. Pernyataan tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wu dan Chen (2017), Zareravasan dan Ashrafi (2019), dan Ashrafi et al. (2020) bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap *continuance intention* yang dipengaruhi oleh *attitude toward using* sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Learning Management System* pada Mahasiswa Menggunakan *Technology Acceptance Model*.”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi?

2. Apakah terdapat pengaruh antara *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Attitude Toward Using* terhadap *Continuance Intention* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Learning Management System* pada Mahasiswa Melalui *Technology Acceptance Model*. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived of Use* terhadap *Attitude Toward Using* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi

3. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi
4. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude Toward Using* terhadap *Continuance Intention* pada mahasiswa dalam penggunaan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) Fakultas Ekonomi

#### **D. Kebaharuan Penelitian**

Penelitian *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Attitude Toward Using* sudah banyak diteliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Zararavasan dan Ashrafi (2019) di Iran, Wu dan Chen (2017) di China, Mulyani dan Kurniadi (2015), Qashou (2020), dan Ashrafi et al. (2020) di Iran. Penelitian *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Attitude Toward Using* diteliti menggunakan latar tempat dan objek *e-learning* yang berbeda-beda seperti *Google application*, *MOOCs*, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti akan menjadikan sebuah *Learning Management System SIBERING* sebagai objek penelitian. Karena penelitian ini masih sangat jarang yang melakukannya di Fakultas Ekonomi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Selain itu variabel untuk mengukur *continuance intention* penggunaan LMS juga belum pernah diteliti sebelumnya di Fakultas Ekonomi. Dengan begitu, peneliti berharap penelitian ini akan berguna untuk Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan LMS sebagai media pembelajaran jarak jauh.

*Perceived ease of use, perceived usefulness* dan *attitude toward using* diteliti dengan menggunakan teknik analisis data yang berbeda-beda, seperti menggunakan *confirmatory factor analysis* dan *moderated regression analysis, structural equation modeling (SEM)* dan *partial least square (PLS)*. Dalam penelitian kali ini penulis akan mengambil subjek mahasiswa di Fakultas Ekonomi yang pernah menggunakan Sistem Informasi Belajar Daring (SIBERING) selama 6 bulan terakhir dalam pembelajaran jarak jauh dan menggunakan teknik analisis data *structural equation modeling (SEM)*. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi untuk Fakultas Ekonomi agar bisa mengembangkan SIBERING sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman

